

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Katolik masuk ke Indonesia melalui Bangsa Portugis pada tahun 1512 dengan tujuan untuk berdagang di daerah penghasil rempah-rempah tepatnya di kepulauan Maluku. Tahun 1534 Bangsa Portugis kembali datang ke Indonesia di pulau Halmahera, dengan sebuah misi untuk menyebarkan agama Katolik. Sejak kedatangan dan kekuasaan *Vereenigde Oostindische Company (VOC)* di Indonesia tahun 1619-1799, gereja Katolik dilarang secara mutlak dan hanya bertahan di beberapa wilayah yang tidak termasuk *VOC* yaitu Flores dan Timor. Imam-imam Katolik diancam hukuman mati, apabila tertangkap berkarya di wilayah kekuasaan *VOC*. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, akhirnya agama Katolik tersebar dan mulai diterima dan dianut di seluruh penjuru Negara Indonesia.

Objek studi yang dipilih oleh penulis dalam skripsi ini adalah *De Kerk van Onze Lieve Vrouwe ten Hemelopneming* - Gereja Santa Maria Diangkat Ke Surga atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gereja Katedral Jakarta. Gereja

berlanggam *neo-gotik* dari Eropa ini diresmikan pada tanggal 21 April 1901, dirancang oleh Pastor Antonius Dijkmans dan kemudian diresmikan serta diberkati pada 21 April 1901 oleh Mgr. Edmundus Sybradus Luypen, SJ, Vikaris Apostolik Jakarta.

Gereja Katedral Jakarta adalah salah satu bangunan gereja Katolik tertua dan termegah yang terdapat di Indonesia. Bangunan ini memiliki banyak sekali keunikan baik bentuk arsitektur maupun elemen interiornya dengan simbol yang sarat akan makna, akan tetapi justru seringkali hanya dipandang sebagai elemen estetis belaka.

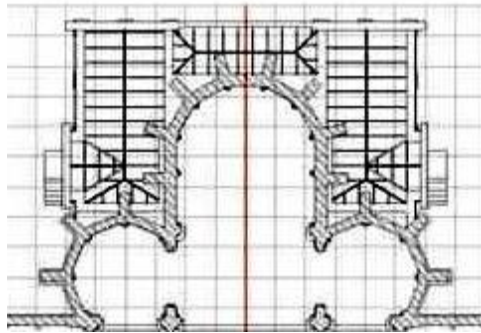
Gereja Katolik khususnya di Indonesia umumnya memiliki bentuk denah, bentuk arsitektur, dan langgam desain yang mirip, baik eksterior maupun interior. Seluruh bentuk, warna dan ornamen masing-masing memiliki makna dan pesan religius tersendiri. Pada penelitian ini, akan dibahas bentuk dan makna simbol yang terdapat di area panti imam karena panti imam adalah salah satu *vocal point* dan merupakan area yang paling sakral dan bermakna pada gereja ini. Pada panti imam diantaranya terdapat tiga buah altar yang masing-masing menceritakan hal yang berbeda, tabernakel, katedra, dan bagian lainnya.

Pada masa kini, umat Katolik yang datang ke gereja semakin tidak memahami maksud dan pesan yang terkandung di dalamnya. Padahal, simbol dan segala sesuatu yang terdapat di panti imam tersebut dibuat bukan hanya sebagai hiasan dan dekorasi semata. Umat Katolik seharusnya memahami makna tersebut sebagai perwujudan iman dan bukti pemahaman agama Katolik secara mendalam. Karena dengan begitu, maka prosesi ibadah akan semakin sakral dan penuh makna. Hal inilah yang menjadi alasan utama penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada sebagian ruang yaitu panti imam yang terdapat pada Gereja Katedral Jakarta. Batasan masalah dibagi berdasarkan elemen pembentuk ruang berdasarkan elemen desain interior, yaitu bentuk, warna, pola, tekstur, skala, dan cahaya.

Keunikan pada gereja ini salah satunya terdapat bagian panti imam karena selain terdapat katedra yang merupakan tahta uskup, terdapat pula tiga buah altar yang terdiri dari altar utama, altar Maria dan altar Yosef. Masing-masing altar memiliki diorama yang menceritakan tentang kehidupan masing-masing tokoh utamanya, yaitu Maria, Yosef, dan Yesus sendiri pada altar utama.



Gambar 1.1 Denah Panti Imam

(Sumber : Dokumen Departemen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, 2011)



Gambar 1.2 Tampak Depan Panti Imam

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2011)

1.3 Rumusan Masalah

Simbol dan seluruh elemen interior yang terdapat pada panti imam gereja Katedral Jakarta memiliki bentuk yang menyiratkan makna yang religius. Maka sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang dapat ditemukan beberapa masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi visual interior Gereja Katedral Jakarta khususnya pada bagian panti imam?
2. Apa sajakah makna yang tersirat pada elemen interior yang terdapat pada panti imam di Gereja Katedral Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang nyata untuk:

1. Untuk mengetahui deskripsi visual interior Gereja Katedral Jakarta khususnya pada bagian panti imam.
2. Untuk mengetahui makna yang tersirat pada elemen interior yang terdapat pada panti imam di gereja Katedral Jakarta.

Adapun tujuan lain penelitian ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Strata Satu Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat dan disusun dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak dan pembaca, diantaranya:

1. Bagi pihak penulis, penelitian ini menjadi suatu inspirasi dan salah satu sarana pembelajaran tentang bentuk dan makna yang terkandung di dalam suatu bangunan, khususnya bangunan bersejarah yang sarat dengan makna seperti gereja ini. Selain itu, penulis menjadi lebih memahami arti dan terkandung dalam gereja ini bahwa sesungguhnya ornamen-ornamen dan elemen interior yang terdapat di dalamnya memiliki makna tertentu, bukan hanya sekedar elemen estetis belaka.
2. Bagi pihak peneliti sejenis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pembanding dan sumber inspirasi, khususnya bagi peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian yang serupa.
3. Bagi pihak Gereja Katedral, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam hal pengembangan dan pemeliharaan bangunan Gereja Katedral Jakarta terutama pada bagian panti imam.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam perancangan suatu bangunan dengan

pengertian, makna, bentuk, dan tanda, khususnya gereja. Selain itu, hasil penelitian ini bagi para pengunjung dan umat adalah agar para pengunjung dan umat dapat memahami makna yang terkandung pada altar-altar gereja ini sehingga menambah kekhusyukan dalam ibadah.

1.6 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam meneliti penulis menentukan metode penelitian secara bertahap. Secara garis besar, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan secara teoritis dan metodologis. Berikut adalah beberapa metode yang juga menunjang pada penulisan dan penyusunan penelitian ini:

1. Metode studi literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dengan membaca sejumlah buku dan mencari berbagai referensi dari karya ilmiah maupun jurnal yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam segala aspek mengenai Gereja Katolik. Selain itu juga penulis melakukan studi literatur tentang semiotika khususnya yang berkaitan dengan ruang. Keseluruhan data yang telah terkumpul kemudian dirangkum dan dijadikan acuan serta pedoman agar memudahkan untuk mencari keterkaitan data satu dengan yang lainnya.

2. Metode studi lapangan

Setelah mempelajari dan memahami teori dasar yang telah dikumpulkan dari studi literatur, maka teori tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hal-hal yang terdapat di lapangan. Maka metode yang digunakan selanjutnya adalah metode studi lapangan yang dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung objek penelitian, yaitu Gereja Katedral Jakarta khususnya area panti imam.

3. Metode wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan dan informasi tambahan mengenai hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pun harus dilakukan dengan cermat dan selektif sehingga resiko data yang majemuk dapat terhindarkan. Banyaknya data yang diperoleh dapat menyebabkan data yang beragam dan belum tentu sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu data-data tersebut kemudian diseleksi berdasarkan dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data ini merupakan kumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang didapat dengan cara studi lapangan. Data-data tersebut merupakan fakta yang menjadi pedoman dan tolak ukur penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dengan cara studi literatur dari berbagai sumber buku, karya ilmiah maupun jurnal yang relevan. Selain itu terdapat pula hasil wawancara yang dapat melengkapi data panulis tentang sejarah dan beberapa keterangan penting yang berkaitan dengan Gereja Katedral Jakarta sebagai objek penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk menganalisa data yang telah diperoleh, yaitu:

1. Metode deskriptif

Penelitian yang bersifat deskriptif memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

2. Metode kualitatif

Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan dengan cara menganalisa data berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dikaitkan dengan teori yang mendukung. Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisa objek berupa elemen interior berdasarkan bentuk, warna, dan orientasi yang kemudian dianalisa kembali maknanya menggunakan teori semiotika.

1.9 Kerangka Pemikiran

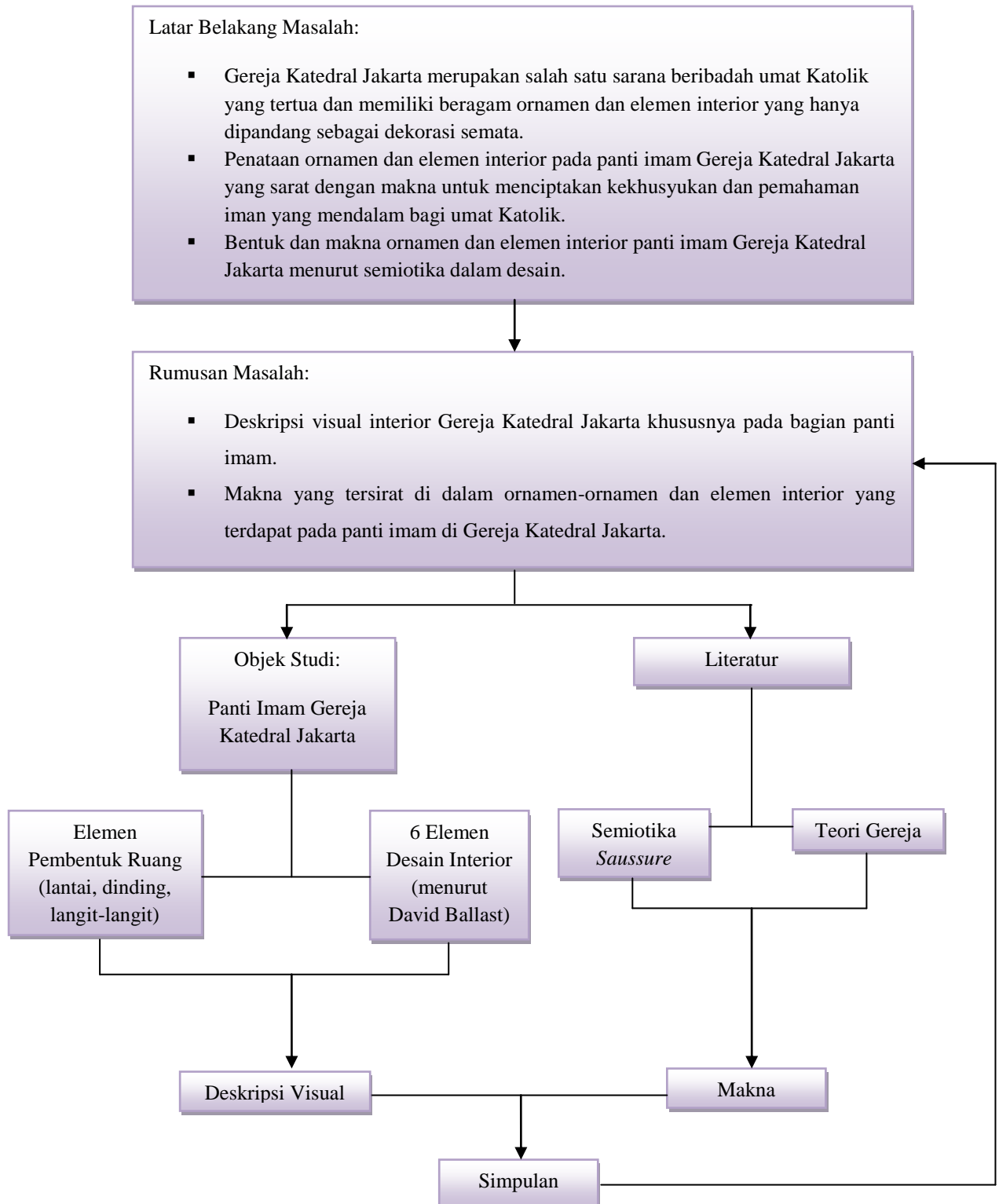


Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2011)

1.10 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab yang memiliki garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan. Secara keseluruhan bab ini merangkum seluruh isi dari penelitian yang dilakukan sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah secara garis besar.

BAB II TEORI GEREJA, DESAIN, DAN SEMIOTIKA membahas tentang teori dasar dan definisi gereja, desain gereja, dan hubungannya dengan semiotika. Pada bab ini terdapat data literatur khususnya tentang gereja Katolik dan semiotika yang mendukung dan berguna sebagai pedoman penelitian. Terdapat pula data literatur mengenai simbol-simbol secara umum yang terdapat di dalam gereja Katolik.

BAB III GEREJA KATEDRAL JAKARTA menjelaskan tentang deskripsi objek yang akan diteliti. Di dalamnya diuraikan secara jelas mengenai letak, sejarah dan perkembangannya, dan keseluruhan data dari objek studi tersebut mulai dari elemen eksterior maupun interior.

BAB IV KAJIAN BENTUK DAN MAKNA ELEMEN PEMBENTUK RUANG PANTI IMAM GEREJA KATEDRAL JAKARTA menjelaskan tentang analisis bentuk dan makna yang terdapat pada elemen pembentuk ruang berdasarkan elemen interiornya, sehingga terdapat makna yang tersirat di dalamnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN berisi simpulan dan hasil penelitian dan rangkuman hasil analisis objek studi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi kritik dan saran untuk arah yang lebih baik bagi semua pihak.